

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
GO PUBLIC**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**NABILAH TOZZA**  
**2014210704**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Nabilah Tozza  
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 17 Desember 1995  
NIM : 2014210704  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP  
*RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK  
UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC.*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 12/10 2019



**(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : .....



**(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)**

# ***BUSINESS RISK ON RETURN ON NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS GO PUBLIC***

**NABILAH TOZZA**

**STIE PERBANAS SURABAYA**

Email : [2014210704@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210704@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The purpose of research is to determine variables of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultaneously or partially have a significant influence toward on ROA at the Go Public National Private Bank from bank reports from the first quarter of 2013 up to the fourth quarter of 2017. The sample criteria are four Go Public National Private Commercial Banks, namely Bank Bukopin, Bank HSBC Indonesia, Bank Permata, and Bank OUB Indonesia. The results of this study indicate that liquidity risk, namely LDR and IPR, credit risk, namely NPL and APB, market risk of IRR and PDN, operational risk of FBIR and BOPO together have a significant influence on ROA at the Go Public National Private Commercial Bank. The results of partial tests of LDR and NPL variables partially have a non-significant positive effect on ROA, while the variables of IPR, APB, IRR, and PDN partially have a non-significant negative effect on ROA and there are two variables that have a significant influence on ROA, The FBIR has a significant positive effect on ROA and BOPO having a significant negative influence on ROA at the Go Public National Private Commercial Bank.*

**Keyword :** *Liquidity risk, credit risk, market risk, operational risk, Return On Asset (ROA).*

## **PENDAHULUAN**

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tujuan utama bank adalah menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Menyalurkan dana adalah memberi kembali dana yang

diperoleh dari dana pihak ketiga kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank juga memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio-rasio tingkat profitabilitas bank. Salah satu caranya dengan menggunakan

*Return On Asset* (ROA) karena alat ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Risiko usaha adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hal yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Martono, 2012:26). Menurut Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan nomor 18/POJK.03/2016 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank terdiri atas risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik, namun yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

**Tabel 1**  
**POSISI ROA BANK-BANK UMUM SWASTA NASIONAL**  
**GO PUBLIC PERIODE 2013-2017**  
**(Dalam Persentase)**

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Average Trend
1	PT. BANK AGRIS, Tbk.	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.2	-0.35	-0.19
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	-0.22
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk.	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	-0.33
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk.	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	-0.06
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.	1.59	1.33	-0.26	1.1	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	-0.16
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	0.01
7	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	2.75	1.6	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	-0.22
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk.	2.75	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	3.00	0.74	0.05
9	PT. Bank HSBC INDONESIA, Tbk.	1.19	0.3	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	-0.23
10	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk.	1.11	0.82	-0.29	1.1	0.28	1.67	0.57	1.6	-0.07	0.10
11	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk.	2.53	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.3	-0.73	-0.25
12	PT. BANK MEGA, Tbk.	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	0.22
13	PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk.	5.42	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.3	-1.23	3.19	0.89	-0.45
14	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk.	-0.93	-0.82	0.11	0.1	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	-1.31
15	PT. BANK NATIONAL NOBU, Tbk.	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	-0.06
16	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk.	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	-0.50
17	PT. BANK OCBC NISP, Tbk.	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	0.03
18	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk.	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	-0.05
19	PT. BANK PERMATA Tbk.	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1	-4.89	-5.05	0.61	5.5	-0.19
20	PT. BANK QNB INDONESIA Tbk.	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.76
21	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk.	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	-0.33
22	PT. BANK SINARMAS Tbk.	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	-0.09
23	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL Tbk.	4.54	3.56	-0.98	2.97	-0.59	3.06	0.09	1.19	-1.87	-0.67
24	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk.	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	-0.24
25	PT. BANK UOB INDONESIA, Tbk.	2.38	1.23	-1.15	0.77	-0.46	0.77	0.00	0.32	-0.45	-0.41
26	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk.	2.1	0.8	-1.3	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	-0.29
	Rata-Rata	0.073	0.056	-0.017	0.047	-0.008	0.037	-0.010	0.024	-0.013	-0.010

Sumber : Laporan Keuangan Data Publikasi OJK, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,010 persen tetapi ada beberapa bank yang mengalami kenaikan dan ada bank yang mengalami penurunan. Bank yang mengalami penurunan adalah Bank Agris sebesar -0,19 persen, Bank Artha Graha Internasional sebesar -0,22 persen, Bank Bukopin sebesar -0,33, Bank Bumi Artha sebesar -0,06, Bank Capital Indonesia sebesar -0,16 persen, Bank Central Asia sebesar -0,01, Bank CIMB Niaga sebesar -0,22 persen, Bank HSBC Indonesia sebesar -0,23,

Bank Mayapada Internasional sebesar -0,25 persen, Bank Mestika Dharma sebesar -0,45 persen, Bank MNC Internasional sebesar -1,31 persen, Bank Nationalnobu sebesar -0,06 persen, Bank Nusantara Parahyangan sebesar -0,50 persen, Bank Permata sebesar -0,19, Bank QNB Indonesia sebesar -0,76, Bank BRI Agro Niaga sebesar -0,33 persen, Bank Sinarmas sebesar -0,09, Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar -0,67 persen, Bank China Construction Bank Indonesia sebesar -0,24 persen, Bank OUB Indonesia sebesar -0,41 persen, Bank Victoria Internasional sebesar -0,29 persen dan pada periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa menunggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.3/20016).

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah kemampuan bank membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:151-153). Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhikewajiban kepada bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 18/POJK.3/20016).

### Non Performing Loan (NPL)

NPL rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Risiko ini dapat

diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

**APB** adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016).

#### **Interest Rate Ratio (IRR)**

**IRR** adalah risiko yang timbul akibat tingkat suku bunga yang menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga pada saat bank membutuhkan likuiditas. Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

#### **Posisi Devisi Netto (PDN)**

**PDN** adalah rasio untuk membandingkan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Risiko

ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

#### **Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal, yang mempengaruhi operasional bank (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016).

#### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

**FBIR** adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rasio ini untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

**BOPO** adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **Profitabilitas Bank**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini

juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

**Return On Total Asset (ROA)**

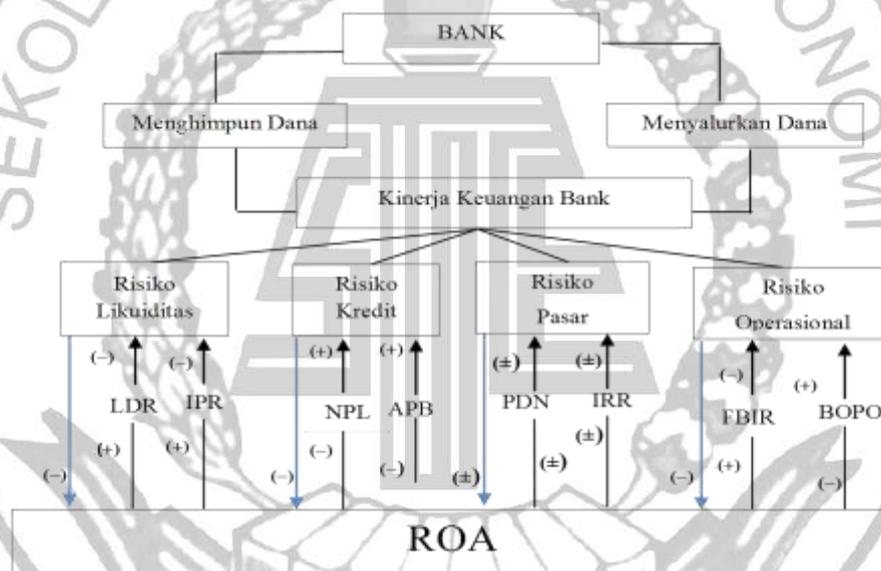
ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Aset}} \times 100\%$$

**Pengertian Go Public**

Go public atau penawaran umum

adalah “kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjual sahamnya kepada public dan mencatatkan sahamnya di Bursa”. Selain itu, dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, akan mempermudah akses perusahaan untuk menerbitkan surat utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan terbuka dapat diketahui dengan istilah yang terletak dibelakang nama perusahaan go public yaitu “Tbk” yang berarti terbuka.



**Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**

**Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA**

**Pengaruh LDR terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase total dana

pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami

peningkatan.

**Hipotesis 1** : Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Karena kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

**Hipotesis 2** : Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA**

##### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Jika NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan kredit, sehingga terjadi peningkatan pencadangan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Hal ini mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL

meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

**Hipotesis 3** : Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aktiva produktif yang dimiliki bank, maka pendapatan bank akan menurun, laba dan ROA juga menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena, jika APB meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

**Hipotesis 4** : Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA**

##### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Hal ini karena jika IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung naik, karena disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila

tingkat suku bunga cenderung turun, berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Jadi pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif dan negatif.

**Hipotesis 5 :** Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau arah. Apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase pasiva valas. Jika nilai tukar cenderung naik, maka pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Sebaliknya, jika PDN menurun, maka nilai tukar akan cenderung turun karena biaya valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase pendapatan valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

**Hipotesis 6 :** Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA**

##### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah searah atau positif. Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional meningkat, total laba meningkat dan ROA pun meningkat. Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif, hal ini dapat terjadi ROA mengalami peningkatan sehingga risiko operasional yang dihadapi bank menurun.

**Hipotesis 7 :** Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

##### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

pengaruh BOPO terhadap ROA yaitu berlawanan arah atau negatif. Apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi kenaikan pada beban operasional persentase lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional sehingga biaya operasional naik maka akan mengakibatkan laba menurun dan ROA ikut menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah

berlawanan arah atau negatif, karena kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis studi kausal karena menunjukkan hubungan variabel bebas dan variabel tergantung. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, pemilihan sampel dengan kriteria yang dipilih berdasarkan profitabilitasnya yaitu kriteria dengan total asset Rp. 95 triliun sampai dengan Rp. 150 triliun.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif bertujuan menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu sedangkan analisis statistik bertujuan menginterpretasikan data bidang tertentu. Untuk pengujian penelitian, dengan menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan cara uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk meramalkan keadaan naik turunnya variabel

**Hipotesis 8 :** Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

dependen, juga dapat digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + ei$$

Keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = LDR

$X_2$  = IPR

$X_3$  = NPL

$X_4$  = APB

$X_5$  = IRR

$X_6$  = PDN

$X_7$  = FBIR

$X_8$  = BOPO

ei = Faktor pengganggu diluar model

### Uji Serempak (Uji F)

Uji F bertujuan mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR) secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel Y (variabel tergantung yaitu ROA).

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh setiap variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung menggunakan uji parsial atau uji t. Penelitian ini

menggunakan uji satu sisi dengan menggunakan uji dua sisi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis linear berganda yaitu seluruh variabel bebas yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$ , dan  $X_8$ , (LDR,

IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Y (ROA).

**Tabel 2**

#### ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR ( $X_1$ )	0,001
IPR ( $X_2$ )	-0,002
NPL ( $X_3$ )	0,050
APB ( $X_4$ )	-0,064
IRR ( $X_5$ )	-0,003
PDN ( $X_6$ )	-0,009
FBIR ( $X_7$ )	0,008
BOPO ( $X_8$ )	-0,102
R = 0,995	Sig. f = 0,000
R Square = 0,989	F Hitung = 815,448
Konstanta = 10,272	

Sumber : Lampiran 12 data diolah

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta ( $\alpha$ ) = 10,272 artinya apabila variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO memiliki nilai sama dengan 0 maka variabel tergantung yaitu ROA sebesar 10,272.

Nilai koefisien (LDR) ( $\beta_1$ ) sebesar 0,001 artinya setiap kali LDR mengalami peningkatan satu persen menyebabkan peningkatan terhadap variabel tergantung ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen maka terjadi penurunan variabel tergantung ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (IPR) ( $\beta_2$ ) sebesar -0,002 artinya setiap kali

IPR mengalami penurunan satu persen menyebabkan peningkatan terhadap variabel tergantung ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya setiap kali IPR mengalami peningkatan satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (NPL) ( $\beta_3$ ) sebesar 0,050 artinya setiap kali NPL mengalami peningkatan satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami peningkatan 0,050 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya setiap kali NPL mengalami penurunan satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,050 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (APB) ( $\beta_4$ ) sebesar -0,064 artinya setiap kali APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,064 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya setiap kali APB mengalami peningkatan satu persen menyebabkan variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,064 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (IRR) ( $\beta_5$ ) sebesar -0,003 artinya setiap kali IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka menyebabkan variabel tergantung ROA mengalami peningkatan sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya jika IRR mengalami peningkatan satu persen maka menyebabkan variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (PDN) ( $\beta_6$ ) sebesar -0,009 artinya setiap kali PDN mengalami penurunan satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen dengan asumsi

variabel lainnya konstan. Sebaliknya setiap kali PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (FBIR) ( $\beta_7$ ) sebesar 0,008 artinya setiap kali FBIR mengalami peningkatan satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami peningkatan sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya setiap kali FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien (BOPO) ( $\beta_8$ ) sebesar -0,102 artinya setiap kali BOPO mengalami penurunan satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami peningkatan sebesar 0,102 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya setiap kali BOPO mengalami peningkatan satu persen maka variabel tergantung ROA mengalami penurunan sebesar 0,102 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.822	8	9.478	815.448	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.825	71	.012		
	Total	76.647	79			

a. Predictors: (Constant), BOPO, IRR, FBIR, LDR, PDN, APB, IPR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 12 data diolah

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$  artinya semua variabel bebas yaitu (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$  artinya semua variabel bebas yaitu (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR) bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.  $\alpha = 0,05$  dengan  $df_i = n - k - 1 = 80 - 8 - 1 = 71$ , sehingga  $F_{tabel} = 2,07$

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 815,448$ , maka :

$F_{hitung} > F_{tabel} = 815,448 > 2,07$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya seluruh variabel bebas yaitu (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

**Tabel 4**  
**HASIL UJI PARSIAL**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	r	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	0,447	1,66660	Diterima	Ditolak	0,053	0,0028
IPR ( $X_2$ )	-0,496	1,66660	Diterima	Ditolak	-0,059	0,0034
NPL ( $X_3$ )	1,765	-1,66660	Diterima	Ditolak	0,205	0,0420
APB ( $X_4$ )	-1,320	-1,66660	Diterima	Ditolak	-0,155	0,0240
IRR ( $X_5$ )	-0,943	$\pm 1,99394$	Diterima	Ditolak	-0,111	0,0123
PDN ( $X_6$ )	-0,165	$\pm 1,99394$	Diterima	Ditolak	-0,020	0,0004
FBIR ( $X_7$ )	8,056	1,66660	Ditolak	Diterima	0,691	0,4774
BOPO ( $X_8$ )	-62,882	-1,66660	Ditolak	Diterima	-0,991	0,9820

Sumber : Lampiran 12 data diolah

#### Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa variabel LDR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,447 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66660 sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} = 0,447 < t_{tabel} 1,66660$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,0028 atau 0,28

persen LDR memberikan kontribusi terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian no dua ditolak.

#### Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.3 bahwa variabel IPR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,496 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66660 sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} -0,496 < t_{tabel} 1,66660$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif

yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,0034 atau 0,34 persen IPR memberikan kontribusi terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian no tiga ditolak.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan gambar 4.4 bahwa variabel NPL memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,765 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,66660 sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} 1,765 > t_{tabel} -1,66660$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,0420 atau 4,2 persen NPL memberikan kontribusi terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian no empat ditolak.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan gambar 4.5 bahwa variabel APB memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,320 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,66660 sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} -1,320 > t_{tabel} -1,66660$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,0240 atau 2,4 persen APB memberikan kontribusi terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian no lima ditolak.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan gambar 4.6 bahwa variabel IRR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,943 dan  $t_{tabel}$

sebesar  $\pm 1,99394$  sehingga dapat diketahui  $t_{tabel} < -1,99394 < t_{hitung} -0,943 < t_{tabel} 1,99394$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,0123 atau 1,23 persen IRR memberikan kontribusi terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian no enam ditolak.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Berdasarkan gambar 4.7 bahwa variabel PDN memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,165 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,99394$  sehingga dapat diketahui  $t_{tabel} < -1,99394 < t_{hitung} -0,165 < t_{tabel} 1,99394$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,0004 atau 0,04 persen PDN memberikan kontribusi terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian no tujuh ditolak.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan gambar 4.8 bahwa variabel LDR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 8,056 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66660 sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} 8,056 > t_{tabel} 1,66660$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,4774 atau 47,74 persen FBIR memberikan kontribusi terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian

no delapan diterima.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan gambar 4.9 bahwa variabel BOPO memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -62,882 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,66660 sehingga dapat diketahui  $t_{hitung} -62,882 > t_{tabel} -1,66660$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 0,9820 atau 98,20 persen BOPO memberikan kontribusi terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian no sembilan diterima.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 98,9 persen sedangkan sisanya 1,1 persen disebabkan oleh pengaruh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV

tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,28 persen terhadap ROA. Hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. IPR memiliki kontribusi sebesar 0,34 persen terhadap ROA. Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

*Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. NPL memiliki kontribusi sebesar 4,2 persen terhadap ROA. Hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. APB memiliki kontribusi sebesar 2,4 persen terhadap ROA. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. IRR memiliki kontribusi sebesar 1,23 persen terhadap ROA. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. PDN memiliki kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa variabel PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

Diantara variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel BOPO sebesar 98,20 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh yang paling dominan pada bank sampel penelitian.

#### **Keterbatasan**

Merubah sampel penelitian karena data laporan keuangan yang tidak lengkap.

Merubah kriteria sampel penelitian dengan menaikkan total aset yang dimiliki Bank-Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank HSBC Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank OUB Indonesia, Tbk. Merubah hasil

pengelolaan data pada program SPSS Windows 16.0.

## Saran

### Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

Kepada bank- bank sampel penelitian, disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan meningkatkan persentase total aset. Bank yang disarankan adalah Bank permata karena memiliki ROA yang terendah.

Kepada bank-bank sampel penelitian, disarankan Bank Permata, Bank HSBC Indonesia, Bank OUB Indonesia, dan Bank Bukopin untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase biaya operasional. Karena variabel BOPO memiliki kontribusi terbesar terhadap ROA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia Data Suku Bunga JIBOR (Online). ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) yang diakses pada tanggal 01 Juli 2018.
- \_\_\_\_\_ Data Kurs Transaksi BI USD (Online). ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) yang diakses pada tanggal 01 Juli 2018.
- Fanny Marviasandi. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2010. "Manajemen Perbankan". Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. "Manajemen Perbankan", Edisi Revisi. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Martono. 2012. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Cetakan kelima. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Data Publikasi dan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Kepada bank-bank sampel penelitian, disarankan Bank Bukopin, Bank Permata, dan Bank HSBC Indonesia meningkatkan persentase pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Karena memiliki rata-rata FBIR yang rendah.

### Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya tidak disarankan menggunakan variabel BOPO yang mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* karena kontribusi yang paling besar terhadap ROA .

Dapat menambah periode penelitian dan sampel penelitian. Untuk peneliti selanjutnya agar memperbaiki penelitian in karena memiliki banyak keterbatasan.

- (Online).([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))di akses pada tanggal 23 September 2017.
- Pusat Informasi *Go Public*, “*Sambutan dalam Panduan Go Public*”.(Online). Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta ([www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id)) diakses pada tanggal 27 April 2017.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan “*Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*”, Jakarta: Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), diakses pada tanggal 26 September 2017.
- Sugiyono. 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”.Jakarta : Alfabeta Bandung.
- Tan Sau Eng. 2013 “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011” . *E-jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No. 3 Juli-September 2013. No ISSN: 2338-123X. Diakses pada tanggal 14 September 2017.
- Tri Wulandari. 2014 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”.Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basar, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veithzal. 2013. “*Tentang Pedoman Standart Penerpan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*”.
- Yasir Hariemufti, Farida Titik, Dewa P.K Mahardika. 2016 “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014”. *E-Proceeding Of Management* Vol. 3, No. 2 Agustus 2016. No. ISSN : 2355-9357. Diakses pada tanggal 14 September 2017.